



PENDIDIKAN ISLAM DALAM AGAMA MEMENUHI KEBUTUHAN MANUSIA

¹Tantia Kasih; ²Mukhtar Hanafiyah

¹tantiakasih23@gmail.com; ²mukhtarhanafiyah@unisai.ac.id

¹ Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

² UNISAI Samalanga, Indonesia

Abstrak: Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dari berbagai aspek kehidupan manusia. yaitu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islami dan ajaran agama Islam lebih mendalam sehingga kita masyarakat muslim dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut. Tujuan pendidikan agama Islam tidak lain hanya untuk membuat manusia yang tidak tau menjadi tau dan membentuk ahlak yang baik. Seperti di kehidupan kita manusia membutuhkan pendidikan sebagai panduan dalam perjalanan hidup. Dengan adanya pendidikan agama Islam kita dapat lebih dekat dengan Allah SWT karena kita mengetahui perintahnya dan larangannya. Dalam masyarakat dengan adanya pendidikan tersebut kita bisa berbaur dengan masyarakat dengan ahlakul karimah.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Agama, Kebutuhan Manusia*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam adalah proses kegiatan pembelajaran melalui ajaran agama islam. Terutama dalam segi ahlak karena ada pribahasa arab mengatakan al adabu faukho ilmi yang artinya .Adab lebih penting dari pada ilmu maksudnya di sini ialah manusia yang berilmu tanpa adab maka dia memanfaatkan keilmuannya dengan hal hal yang tidak berguna baik baginya sendiri maupun orang lain. Ada juga cuma untuk menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan orang lain maka di sini peran pendidikan agama islam demi membimbing individu yang lebih baik. Apa lagi sebagai pendidik kita harus memberikan doktrin agama islam terhadap oarang orang yang membutuhkannya(Ummah, 2019).

Dalam surah al alaq ayat 1-5 di jelaskan bahwa kita sebagai manusia membaca untuk mengetahui sesuatu yang sebelum nya tidak kita ketahui. Pendidikan agama islam juga menyiapkan kita memahami dan mengimplementasikan doktrin doktrin agama islam melalui proses bimbingan yang sistematis. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta mencerminkan ahlak yang mulia. 1. Mengembangkan potensi yang ada pada manusia.

Dalam pandangan islam manusia adalah mahluk ciptaan allah yang paling sempurna yang di ciptakan dari tanah. Tujuan nya adalah untuk menyembahnya seperti dalam Q.S Adz Dzariyat ayat 56 yang artinya Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku. Selain itu manusia juga di ciptakan menjadi khalifah di bumi ini dalam Q.S Al Baqarah ayat 30 yang artinya ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat ;sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khlifah di muka bumi”mereka berkata; mengapa engkau ingin menjadikan (khlifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah ,padahal kami selamanya bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman sesungguhnya aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa manusia di cipatakan beribadah dan menjadi khalifah di muka bumi dibekali denngan ilmu.

Pendidikan agama islam dalam kebutuhan manusia sering juga ada permasalahan atau tantangan sehingga menjadi hambatan dalam proses pendidikan .Sepertinya terjadinya krsisis sosial dan budaya,hilangnya qodwah hasanah (teladan yang baik) serta hilangnya nilai nilai islami di masyarakat.Dengan ini peneliti ingin mengkaji akibat dari permasalahan permasalahan tersebut.Dan mencari tahu cara menanggulangi masalah tersebut dengan cara apa supaya pendidikan agama islam berjalan dengan lancar dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengentahuan manusia(JASMINE, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode kajian Pustaka atau library reserch yang bertujuan untuk mencari dan mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti secara relevan. penelitian metode kajian Pustaka atau library reserch merupakan metode yang efektif dan efesien dalam mengumpulkan data dan menganalisis topik penelitian menyeluruh. Metode tersebut juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan penelitian yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya atau komunitas dan organisasi yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui review artikel jurnal ilmiah dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. (Soendari, 2012.Tujuannya adalah untuk meningkatkan spritualis seorang islam dengan cara beribadah mendekatkat diri kepada sang pencipta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam Dan Kebutuhan Spiritual

Pendidikan islam adalah pada awal terjadi ketika Malaikat Jibril menjumpai Nabi Muhammad SAW yang ketika merenungkan diri di Gua Hira. Jibril memerintahkan Nabi untuk mengikuti bacaan oleh malaikat Jibril. Surat al-Alaq ayat 1 hingga 5 menunjukkan bahwa kedatangan Islam dimulai dengan pendidikan dan pengajaran sebagai dasar utama setelah

iman, Islam, dan ihsan. Ayat-ayat tersebut berbunyi: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam.

Sebagai manusia kita harus memiliki empat hal yang harus kita genggam. Pertama, kita sebagai manusia yang membaca, dan mempelajari sesuatu dengan niat yang baik, yang bisa dimulai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, hal kita baca atau pikirkan, yaitu tentang materi dan proses penciptaan yang akhirnya menjadikan kita manusia yang sempurna. Ketiga, alat atau media yang kita pakai saat melakukan kegiatan membaca atau kegiatan lainnya. Keempat, motivasi dan potensi yang ada dalam diri manusia, yaitu rasa ingin tahu yang mendorong kita untuk terus belajar. slam sangat peduli dengan pendidikan, terutama tentang bagaimana seorang anak tumbuh, mulai dari pemilihan tempat untuk menanam benih hingga menjadi pribadi yang baik dalam hidup. Ada beberapa pihak yang berperan penting dalam membantu anak berkembang, seperti orang tua, masyarakat, dan sekolah (Rahman, 2012).

Pendidikan Islam itu intinya mengajarkan kita untuk jadi pribadi yang baik, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat. Menurut para ahli, seperti Al-Nahlawi, pendidikan Islam adalah cara mengatur kehidupan supaya kita bisa memeluk Islam dengan logis dan sesuai di semua aspek hidup, baik sebagai individu atau bagian dari masyarakat. Sedangkan menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, pendidikan Islam itu bertujuan untuk membantu anak-anak berkembang, semangat belajar, dan hidup lebih baik dengan nilai-nilai yang mulia. Dengan begitu, diharapkan anak-anak bisa menjadi pribadi yang lebih sempurna, baik dalam cara berpikir, merasakan, maupun bertindak. Allah adalah pencipta alam semesta yang Maha Besar. Kita tidak bisa melihat-Nya dengan mata, tapi Allah memberi kita rasa atau hati yang bisa membantu kita percaya kepada-Nya. Ini disebut iman.

Coba bayangkan, sejak kita masih di dalam perut ibu, kita sudah merasakan kasih sayang dan perhatian ibu, meskipun kita belum bisa melihatnya. Setelah lahir, kita mulai mendengar suara ibu, melihat wajahnya, dan merasakan dekapan hangatnya. Begitu juga hubungan kita dengan Allah.

Sejak lahir, kita punya perasaan untuk mengenal Tuhan. Dalam Islam, ini disebut *fitrah* atau kecenderungan beragama. Seorang ahli bernama Al-Syaibany mengatakan bahwa rasa keagamaan itu adalah naluri yang kita bawa sejak lahir. Dengan rasa itu, kita bisa mencari ketenangan dan kebahagiaan. Nilai-nilai seperti inilah yang diajarkan dalam pelajaran Agama Islam (PAI), supaya kita selalu ingat kepada Allah dan menjadi anak yang bertakwa dalam kehidupan sehari-hari.

Islam sangat menganjurkan kita untuk belajar dan mencari ilmu. Dalam banyak hadis, belajar itu dianggap sebagai bagian dari ibadah, jadi, ketika kita belajar dengan sungguh-sungguh, itu sama seperti kita sedang beribadah kepada Allah. Allah memberi kita akal, perasaan, dan kesadaran agar kita bisa memahami dan mendapatkan pengetahuan yang baik dan benar. Dengan begitu, iman, ilmu, dan perbuatan baik kita bisa terlihat, baik untuk diri sendiri maupun untuk membantu orang lain di sekitar kita. Jadi, belajar itu penting agar kita menjadi anak yang pintar, beriman, dan suka berbuat baik.

Seperti dalam hadis Riwayat Ibnu Majah nomor 220: Telah menceritakan kepada kami (Hisyam bin Ammar) berkata, telah menceritakan kepada kami [Hafsh bin Sulaiman] berkata, telah menceritakan kepada kami (Katsir bin Syinzhir) dari (Muhammad bin Sirin) dari (Anas bin Malik) ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi. (Hr Ibnu Majah) Jadi inilah salah satu dasar kita sebagai umat Islam untuk menuntut ilmu.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah agar kita bisa memahami ajaran Islam dengan jelas dan menyeluruh. Pemahaman ini akan memengaruhi sikap, perilaku, dan perbuatan kita sehari-hari sehingga menghasilkan akhlak yang baik. Untuk memiliki akhlak yang baik, kita perlu melatih diri. Caranya bisa dengan sering membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sholat malam, berpuasa sunnah, dan menjaga silaturahmi dengan keluarga serta masyarakat. Semakin sering kita melakukan hal-hal baik ini, semakin mudah kita terbiasa melakukannya. Akhirnya, kebiasaan ini bisa

menjadi bagian dari gaya hidup kita sehari-hari, yang membuat kita menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah (Hayati, 2018).

Karena pentingnya pendidikan Islam, terutama untuk generasi muda, semua pihak, terutama guru agama, perlu memperkuat kembali pendidikan Islam di sekolah, baik di sekolah formal maupun di luar sekolah (Suharsimi; 2009:117) dengan begitu tercerminlah kita sebagai umat muslim yang melaksanakan kewajiban kita yaitu menuntut ilmu selain daripada ibadah ibadah yang lainnya seperti sholat, zakat, dan puasa.

Kebutuhan spiritual adalah bagian penting dalam hidup kita. Dalam Islam, kebutuhan ini berarti bagaimana kita menjalin hubungan dengan Allah dan mencari tujuan hidup yang sebenarnya. Pendidikan Islam sangat membantu kita memenuhi kebutuhan ini dengan mengajarkan keimanan, cara beribadah, dan bagaimana bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah penjelasan lebih sederhana tentang bagaimana pendidikan Islam membantu memenuhi kebutuhan spiritual dengan mendekatkan diri kepada Allah.

Kata *spiritual* berasal dari kata *spirit*, yang artinya roh. Kata ini berasal dari bahasa Latin *spiritus*, yang berarti bernafas. Selain itu, *spiritus* juga bisa berarti alkohol yang telah dimurnikan. Oleh karena itu, *spiritual* dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni. *Spiritual* juga menggambarkan hal-hal di luar tubuh fisik, seperti pikiran, perasaan, dan karakter. Lebih dari itu, *spiritual* mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan, serta menjadi bagian dari kesadaran yang hidup. Maka, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami hubungan yang mendalam dan kompleks berdasarkan nilai-nilai kebajikan, kemanusiaan, dan kesadaran diri (Peradila & Chodijah, 2020)

Dari penjelasan tadi, kecerdasan spiritual bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai, perasaan batin, dan kejiwaan. Kecerdasan ini berhubungan dengan hal-hal yang bersifat abstrak, terutama yang melibatkan kekuatan di luar kemampuan manusia, yaitu kekuatan yang mengatur kehidupan dan alam semesta.

Spiritualitas dalam Islam terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual seseorang. Salah satu cara bagi seseorang untuk menghadapi kesulitan atau kondisi yang tidak menyenangkan adalah dengan memperkuat spiritualitas dan kemandirian. Dalam terapi mindfulness Islami, seseorang diajak melalui proses *muhasabah* (introspeksi diri) dan taubat. Setiap manusia, baik yang lahir dalam keadaan normal maupun memiliki keterbatasan, pasti pernah melakukan kesalahan atau dosa. Ketika seseorang menyadari akibat dari perbuatannya, ia akan paham bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Perbuatan baik akan membawa kebaikan, sedangkan perbuatan buruk akan mendatangkan akibat yang tidak menyenangkan. Karakter spiritual keagamaan seharusnya bukan hanya menjadi tujuan yang ingin dicapai pada akhir masa pendidikan siswa, tetapi harus ditanamkan sejak mereka duduk di bangku sekolah. Hubungan antara murid dan guru sebaiknya didasarkan pada karakter spiritual keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang hanya menghormati guru di dalam kelas, sementara di luar kelas, guru seringkali dianggap sebagai orang biasa yang tidak perlu dihormati karena tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran (Muljawan & Ibad, 2020).

Bahkan, ada banyak kasus di mana perintah atau larangan dari guru di luar sekolah tidak diindahkan. Tindakan yang dilakukan guru dalam konteks pendidikan pun sering disalahpahami oleh siswa dan dilaporkan kepada orang tua. Tidak jarang, hal ini berujung pada masalah hukum, di mana orang tua melaporkan guru tersebut kepada pihak berwenang dengan tuduhan penganiayaan terhadap anak mereka. Padahal, tindakan guru tersebut sebenarnya adalah bentuk ijtihad atau upaya mendidik siswa yang bersikap tidak sopan di kelas agar menjadi lebih beradab.

Muhasabah dan taubat adalah cara seseorang kembali kepada Allah, meninggalkan perbuatan buruk, dan memohon ampunan atas kesalahan yang telah diperbuat. Proses ini membantu seseorang untuk introspeksi, memperbaiki diri, dan berusaha menjalani hidup dengan lebih baik. *Muhasabah* dan taubat adalah cara seseorang kembali kepada Allah, meninggalkan perbuatan buruk, dan memohon ampunan atas kesalahan

yang telah diperbuat. Proses ini membantu seseorang untuk introspeksi, memperbaiki diri, dan berusaha menjalani hidup dengan lebih baik.

Pendidikan Islam dan spiritualitas memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk keimanan, akhlak yang baik, dan kedekatan seseorang dengan Allah. Pendidikan Islam dan spiritualitas memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk keimanan, akhlak yang baik, dan kedekatan seseorang dengan Allah. Contohnya, dengan membaca Al-Qur'an, melakukan sholat, berdoa, dan memahami ajaran Islam, kita tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperdalam cinta kita kepada Allah. Ketika spiritualitas kita kuat, kita menjadi lebih tenang, bijaksana, dan mampu menghadapi berbagai masalah hidup dengan lebih baik. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah cara yang efektif untuk mengembangkan dan memperkuat spiritualitas kita dalam kehidupan sehari-hari (Hakim et al., 2021).

B. Pendidikan Dan Keseimbangan Dunia Dan Akhirat

Tujuan utama pendidikan Islam juga mencakup persiapan untuk kehidupan akhirat, yang mengajarkan kita untuk bertanggung jawab atas segala perbuatan kita di dunia. Pendidikan Islam membantu umat Muslim untuk hidup dengan kesadaran akan tujuan hidup yang lebih besar, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan meraih kebahagiaan di akhirat. Dengan demikian, pemahaman tentang kehidupan setelah mati sangat penting dalam pendidikan Islam. Hal ini membantu membentuk pandangan hidup yang lebih dalam dan penuh makna, karena kita selalu diingatkan bahwa setiap perbuatan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Saat ini, di tengah perkembangan globalisasi dan berbagai tantangan zaman, pendidikan Islam menghadapi tugas besar untuk tetap relevan dan dapat beradaptasi. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya berkaitan dengan menjaga tradisi, tetapi juga harus mampu memahami dan merespons perubahan masyarakat modern. Makanya, penelitian ini mau ngebahas lebih dalam tentang pendidikan Islam di zaman sekarang, serta bagaimana nilai-

nilai dan prinsip-prinsip Islam bisa diterapkan dengan efektif untuk mengatasi tantangan masa kini(Online & Cetak, 2024).

Dengan mempelajari tujuan pendidikan Islam yang mencakup dimensi dunia, akhirat, dan pembentukan karakter, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang peran penting pendidikan Islam dalam membentuk individu dan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis secara mendalam bagaimana tujuan-tujuan tersebut dapat diterapkan dan digabungkan dalam pendidikan Islam di zaman sekarang, untuk menciptakan dasar yang kuat bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk mencapai tujuan ini dengan menggabungkan pengetahuan agama, nilai-nilai moral, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membimbing individu Muslim untuk memahami ajaran agamanya secara mendalam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Tujuan ini mencakup pengembangan karakter, akhlak, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam bukan hanya soal menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam hal pendidikan. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Menurut Zakiyah Darajat, tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah untuk membentuk pribadi yang sempurna, baik secara rohani maupun jasmani, yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal dengan tawakal kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat

penting untuk menyelesaikan masalah sosial umat Islam yang selama ini terjebak dalam pola pikir yang statis.

Pendidikan harus membantu mengubah pola pikir tersebut menjadi lebih dinamis. Pendidikan, menurutnya, harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan manusia. Dalam konteks pendidikan, KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menyelesaikan masalah sosial umat Islam yang selama ini terjebak dalam pola pikir yang statis. Pendidikan harus membantu mengubah pola pikir tersebut menjadi lebih dinamis. Pendidikan, menurutnya, harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan manusia. Pendidikan agama Islam harus bertujuan untuk mengembangkan pribadi Muslim yang bermoral, berilmu, terbuka terhadap perbedaan keyakinan, mampu memahami isu-isu ilmiah kontemporer, dan siap untuk mengabdikan serta membela masyarakat.

Tujuan Pendidikan Islam dalam kehidupan dunia dan akhirat mencakup berbagai aspek yang menyeluruh, dengan memandang individu sebagai makhluk yang memiliki sisi rohani dan jasmani. Dalam kehidupan dunia, tujuan Pendidikan Islam adalah Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Ini meliputi sikap jujur, disiplin, kasih sayang, dan toleransi. Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan dunia yang bermanfaat untuk umat manusia (Mukhlis et al., 2024).

Pendidikan Islam memberikan panduan hidup yang menyeluruh melalui ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Panduan ini mencakup cara-cara beribadah, hubungan sosial, serta prinsip-prinsip ekonomi yang adil. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan hidup lainnya. Dengan demikian, Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang secara rohani dan jasmani, mampu menjalani

kehidupan dunia dengan penuh tanggung jawab dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat (Mauliddiyah, 2021)

C. Pendidikan Islam Sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk membantu manusia memahami, peduli, dan menjalankan nilai-nilai moral. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami, membentuk, dan menanamkan nilai-nilai akhlak, baik untuk diri sendiri maupun untuk seluruh masyarakat atau bangsa secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan agama, akhlak yang dimaksud tidak hanya terbatas pada hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga mencakup akhlak kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan lingkungan secara luas, termasuk makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. Begitu indahnya karakter seseorang dalam Islam ketika nilai-nilai akhlak ini benar-benar diterapkan dalam kehidupan (Choli, 2019).

Dalam pendidikan agama, akhlak tidak hanya menyangkut hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga mencakup hubungan dengan Allah SWT, Rasul-Nya, dan lingkungan, termasuk hewan dan tumbuhan. Karakter seseorang dalam Islam akan terlihat indah ketika ia benar-benar menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupannya. Sifat-sifat seperti rasa tanggung jawab, ketulusan hati, keberanian, ketekunan, disiplin, pandangan yang jauh ke depan, keadilan, dan integritas adalah cerminan dari kepribadian Rasulullah SAW, yang menjadi teladan sempurna bagi umat manusia (Ummah, 2019).

Seperti dalam (QS. AL-Ahzab [33]: 21) menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah panutan dan teladan utama bagi umat manusia. Sebagai utusan Allah SWT, beliau berhasil mengamalkan pesan-pesan Ilahi dalam kehidupannya dan menyebarkannya kepada orang-orang di sekitarnya. Sifat, sikap, dan nilai-nilai yang beliau miliki meskipun tidak sepenuhnya bisa dijelaskan merupakan gambaran nyata dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Kata *uswatun* atau *ismah* berarti teladan. Menurut Az-Zamakhsyari, ayat ini bisa memiliki dua makna. Pertama, Nabi Muhammad

SAW adalah teladan secara keseluruhan dalam kepribadiannya. Kedua, ada sifat-sifat tertentu dalam kepribadian beliau yang layak diteladani. Sebagian besar ulama lebih cenderung pada makna pertama, karena kata *fi* dalam (QS. Al-Ahzab [33]: 21) menunjukkan makna menyeluruh.

Imam al-Qarafi mengingatkan bahwa kita harus bijak dalam meneladani Nabi Muhammad SAW. Beliau memiliki berbagai peran, seperti Rasul, Mufti, Hakim Agung, Pemimpin masyarakat, dan juga sebagai manusia biasa. Sebagai manusia, Nabi memiliki keistimewaan yang membedakan beliau dari orang lain, sebagaimana setiap individu memiliki keunikan masing-masing. Ketika Nabi Muhammad SAW berperan sebagai Nabi dan Rasul, setiap ucapan dan tindakannya pasti benar karena bersumber langsung dari Allah SWT. Ketika beliau berperan sebagai Mufti, fatwa-fatwanya juga memiliki kedudukan yang sangat tinggi, karena didasarkan pada pemahaman beliau terhadap teks-teks keagamaan, di mana Allah telah memberikan wewenang kepada beliau untuk menjelaskannya (Tafsir Al-Misbah [11]: 245).

Karakter adalah sifat-sifat moral, kebaikan, kebenaran, kekuatan, dan sikap seseorang yang terlihat melalui tindakannya terhadap orang lain. Baik atau buruknya karakter seseorang tercermin dari moralitas yang dimilikinya. Kebenaran juga merupakan cerminan dari karakter, karena tidak mungkin menegakkan kebenaran tanpa karakter yang kuat untuk mendukung segala upaya tersebut. Karakter bisa diartikan sebagai nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Nilai-nilai ini bisa terbentuk karena faktor keturunan atau pengaruh lingkungan, dan menjadi ciri khas yang membedakannya dari orang lain. Karakter tersebut kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Hafid, 2018).

D. Kedudukan Al Qur'an Dan Hadis Dalam Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia

Agama Islam adalah agama yang sempurna dan sesuai dengan fitrah manusia dalam segala aspek kehidupannya. Ajarannya, yang terdapat dalam

Al-Qur'an, diturunkan oleh Allah SWT dan Hadis untuk mengatur seluruh dimensi kehidupan manusia. Islam memberikan petunjuk bagi manusia agar dapat meraih kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, Islam menjadi pedoman dasar dalam menjalani setiap aspek kehidupan manusia (Pransiska, 2017).

Al-Qur'an dan Hadis adalah panduan hidup yang harus diikuti supaya selamat di dunia dan akhirat. Al-Qur'an menjadi sumber rujukan utama dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Manusia yang menjadi bagian dari proses pembinaan adalah makhluk yang memiliki jasmani, akal, dan jiwa yang sehat. Pembinaan akal akan menghasilkan pengetahuan, pembinaan jiwa akan melahirkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmani akan menghasilkan keterampilan yang bermanfaat (Kirtawadi, 2023).

Dengan pembinaan tersebut, Dengan pembinaan itu, diharapkan hidup manusia bisa seimbang, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap orang. Tujuannya agar setiap manusia dapat berperan sebagai hamba Allah dan melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai khalifah Allah dengan sebaik-baiknya. Manusia punya dua potensi, yaitu potensi jasmani dan potensi rohani, seperti akal, kehendak, perasaan, cinta, dan sebagainya. Pendidikan agama Islam merupakan upaya bersama umat atau lembaga masyarakat untuk memberikan pendidikan. Selain itu, pendidikan sering kali juga menjadi sumber penghasilan bagi individu dalam kehidupannya. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial, menjalankan peranannya sebagai makhluk sosial dengan konstruktif.

Dengan pembinaan tersebut, diharapkan tercipta keseimbangan dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Tujuannya agar setiap manusia dapat berperan sebagai hamba Allah dan melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai khalifah Allah dengan sebaik-baiknya.

Potensi dalam diri manusia terbagi menjadi dua, yaitu potensi jasmani dan potensi rohani, seperti akal, kehendak, perasaan, cinta, dan sebagainya. Pendidikan agama Islam merupakan upaya bersama umat atau lembaga masyarakat untuk memberikan pendidikan. Selain itu, pendidikan sering kali juga menjadi sumber penghasilan bagi individu dalam kehidupannya. Pendidikan ini dapat membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial, serta menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dengan cara yang konstruktif.

Pendidikan dalam Islam juga bagian dari dakwah, karena tujuannya untuk meninggikan agama Allah. Dalam pendidikan Islam, selain mengajarkan ilmu, juga bertujuan untuk membentuk kepribadian pemeluknya. Sasaran utama dari pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia, memiliki ilmu yang tinggi, dan menumbuhkan ketaatan dalam beribadah. Akhlak mulia di sini mencakup dua aspek, yaitu hubungan vertikal dengan Allah dan horizontal dengan sesama manusia. Sehingga seseorang dapat menjadi Muslim yang intelektual. Oleh karena itu, kedudukan Al-Qur'an dalam dunia pendidikan sangat penting sebagai sumber rujukan utama, karena segala sesuatu berasal dari Al-Qur'an. Para pakar pendidikan Islam menyebutkan ada tiga sumber utama dalam pendidikan Islam: Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad. Dengan kata lain, rujukan pertama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk lengkap untuk menjalani hidup dan menjadi pedoman bagi semua manusia tanpa membedakan siapa pun. Al-Qur'an berisi ajaran ilmu pengetahuan yang tinggi dan merupakan kalam yang mulia. Namun, untuk dapat memahami esensi dari Al-Qur'an, hanya orang dengan jiwa yang suci dan akal yang cerdas yang mampu memahaminya dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pendidikan Islam dalam agama memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk

mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik, meningkatkan akhlak, dan memperkenalkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pendidikan Islam, manusia dapat menemukan keseimbangan dalam kehidupan dunia dan akhirat, serta memahami hakikat hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki tujuan mulia. Melalui pendidikan ini, setiap individu diajarkan untuk menjadi pribadi yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan beradab dalam bermasyarakat. Pendidikan Islam bukan hanya soal menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis, tetapi juga tentang bagaimana mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Seperti mengajarkan pentingnya kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan saling menghormati antar sesama. Ini menjadi bekal moral yang penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pendidikan Islam memberikan panduan untuk hidup yang seimbang, memberikan pemahaman tentang tujuan hidup yang lebih tinggi, serta membentuk individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Inilah yang membuat pendidikan Islam begitu penting, karena ia bukan hanya memenuhi kebutuhan intelektual, tetapi juga kebutuhan batiniah dan sosial manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tabdzib Al-Akhlag: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Hafid, U. D. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 93–98. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>
- Hakim, A. K., Anitarini, F., & Pamungkas, A. Y. F. (2021). Pengaruh mindfulness spiritual Islam terhadap resiliensi pada remaja penyandang disabilitas fisik. *Nursing Information Journal*, 1(1), 1–8.
- Hayati, F. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 67–74. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3764>
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Kirtawadi, K. (2023). Kedudukan Al-Quran dan Hadis sebagai Dasar Pendidikan Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 204–219. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM Vol. 2 No. 5 Mei 2021 Pendidikan Nabila STAI Al-Islahiyah, Sumatera Utara, Indonesia Email: opponabila55@gmail.com* INFO. 6.
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H. (2024). Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.189>
- Muljawan, A., & Ibad, S. (2020). Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.98>
- Online, M., & Cetak, M. (2024). *ISLAM DAN GLOBALISASI, STUDI KAJIAN AYAT AL-QUR'AN TENTANG GLOBALISASI*

- (*Kajian Tafsir Maudhu'i*) Siti Nabila Puadah¹ Siti Nadzira Nur Zakkiyyah Darajat², Sultan Muhammad Faturrahman³ *Prod. 03(04)*, 129–136.
- Peradila, S., & Chodijah, S. (2020). *BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN Sani Peradila, Siti Chodijah, Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan penanaman nilai terhadap anak usia dini. Pada zaman sekarang banyak menanamkan nilai-nilai pada anak karena masa ini yang adalah masa yang. 01(02)*, 133–157.
- Pransiska, T. (2017). Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586>
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17, 75.
- Ummah, M. S. (2019). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA Oleh: Syaiful Anwar (Dosen FTK IAIN Raden Intan Lampung). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI

